

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seorang pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok guna mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pelaksanakan pendidikan yaitu untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat dilakukan dalam beberapa proses pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal dan nonformal.

Zaitur Rahem (2020: 155) dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Usaha sadar tersebut tidak boleh dilepaskan dari lingkungan peserta didik berada, terutama dari lingkungan budayanya, karena peserta didik hidup tak terpisahkan dalam lingkungannya dan bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah budayanya.

Pendidikan Islam menurut Ahmad Subarjo dalam Suryadi (2018: 10) buku Ilmu Pendidikan Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang taqwa kepada Allah SWT., cinta kasih pada orang tua dan sesama hidupnya serta cinta kepada tanah air sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.

Suhaidi dan Sabrani (2021: 1) dalam buku Kurikulum Majelis Ta'lim Fiqih Tauhid *Tasawuf* mengemukakan bahwa Majelis Ta'lim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Majelis Ta'lim merupakan sebuah institusi non formal bidang keagamaan yang memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan Majelis Ta'lim menjadi ujung tombak yang berhadapan pada masyarakat secara langsung.

Sejalan yang disampaikan oleh Helmawati (2013: 85-86) dalam buku Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan merupakan tempat memberitahukan menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'allim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT. serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.

Majelis Ta'lim merupakan sebuah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah seharusnya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Keberadaan Majelis Ta'lim tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, lebih tepatnya menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian. Dalam pengajaran atau pengajian tersebut terdapat ilmu yang akan diperoleh oleh jamaah ketika mengikuti Majelis Ta'lim

Salahudin dan Alkrienciehie (2013: 122) dalam buku Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa) menuturkan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Ahmadi (2014: 142) menuturkan bahwa kepedulian sosial adalah perhatian terhadap situasi orang lain. Salah satu contohnya membesuk orang sakit yang merupakan manifestasi (wujud) *ukhuwah* (persaudaraan) yang sangat mulia.

Dengan peduli sosial ibu-ibu tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya tolong menolong akan tetapi mampu melakukan aksi saling tolong-menolong kepada sesama yang membutuhkan.

Kepedulian sosial bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan. Sikap peduli sosial yang dilakukan terhadap orang yang membutuhkan akan mengurangi beban hidup serta tidak merasa sendiri lagi ketika menjalani aktifitas sehari-hari.

Majelis Ta'lim Raudhatul Jannah merupakan Majelis Ta'lim yang bergerak di bidang keagamaan yang diikuti oleh jamaah ibu-ibu sekitar, pelaksanaa Majelis Ta'lim ini setiap hari minggu pada pukul 13.00-15.00 wib. Kegiatan Majelis Ta'lim ini diawali dengan pemberian ceramah dari Ustadzah yang bertemakan keagamaan baik itu mengenai fiqh keseharian, keteladanan Rasulullah SAW., perilaku terpuji dan lain sebagainya. Setelah itu dilanjut tahlil, pembacaan yaasin dan pembacaan barzanji.

Pembinaan dari pengurus kepada para jamaah ibu-ibu Majelis Ta'lim Raudhatul Jannah dalam hal pembinaan sikap peduli sosial yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pengajian rutin akan memberikan perubahan terhadap sikap peduli sosial yang akan berdampak baik pada jamaah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 25 Januari 2022 di Majelis Ta'lim Raudhatul Jannah, bahwa masih terdapat ibu-ibu yang kurang memiliki rasa peduli terhadap ibu-ibu yang lain walaupun ikut serta dalam pengajian. Hal ini terlihat dari kurang pedulinya ibu-ibu ketika melihat ibu-ibu jamaah lain yang terkena musibah. Sehingga tidak adaya unsur tolong-menolong, baik itu dalam bentuk materi maupun nonmateri. Apabila sikap peduli sosial tinggi maka akan membantu ibu-ibu yang terkena musibah menjadi terbantu sehingga akan terjalin kehidupan yang harmonis. Oleh karena itu, pengurus mempunyai peranan sangat penting dan pengurus harus mampu membina sikap peduli sosial ibu-ibu terhadap sesama jamaah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, melihat latar belakang bahwa kurang pedulinya ibu-ibu ketika melihat ibu-ibu jamaah lain yang terkena

musibah, maka perlu adanya kajian yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji agar dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi, oleh karena itu peneliti meneliti dan mengkaji bagaimana upaya Pengurus Majelis Ta'lim Raudhatul Jannah dalam Pembinaan Sikap Peduli Sosial Ibu-Ibu terhadap Sesama Jamaah Di Desa Kalisapu Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.”

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Ditemukan beberapa jamaah ibu-ibu yang tidak peduli terhadap jamaah lain yang terkena musibah.
- b. Kurangnya kesadaran sikap peduli sosial yang dimiliki ibu-ibu.
- c. Kurangnya minat partisipasi ibu-ibu terhadap kepedulian sosial terhadap ibu-ibu yang lain.
- d. Ibu-ibu jamaah tidak merasa prihatin ketika melihat jamaah lain yang sedang sakit.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka permasalahan tersebut dibatasi pada:

- a. Majelis Ta'lim

Suhaidi dan Sabrani (2021: 1) menuturkan bahwa Majelis Ta'lim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Majelis Ta'lim merupakan sebuah institusi nonformal bidang keagamaan yang memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan Majelis Ta'lim menjadi ujung tombak yang berhadapan pada masyarakat secara langsung.

b. Ibu-ibu

Ibu adalah sebutan untuk menghormati kodrat perempuan dan sebagai satu-satunya jenis kelamin yang mampu melahirkan anak, menikah atau tidak, mempunyai kedudukan atau tidak. Ibu-ibu yang dimaksud disini adalah ibu-ibu jamaah Majelis Ta'lim Raudhatul Jannah Desa Kalisapu Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

c. Sikap Peduli Sosial

Salahudin dan Alkrienciehie (2013: 122) dalam buku Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa) menuturkan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, maka yang akan menjadi pokok persoalan dalam pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya pengurus Majelis Ta'lim Raudhatul Jannah dalam pembinaan sikap peduli sosial ibu-ibu terhadap sesama jamaah di Desa Kalisapu Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana sikap peduli sosial ibu-ibu terhadap sesama jamaah di Desa Kalisapu Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap peduli sosial ibu-ibu terhadap sesama jamaah di Desa Kalisapu Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis mempunyai beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang:

1. Untuk mengetahui upaya pengurus Majelis Ta'lim Raudhatul Jannah dalam pembinaan sikap peduli sosial ibu-ibu terhadap sesama jamaah di Desa Kalisapu Kecamatan Gunung Jati kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui sikap peduli sosial ibu-ibu terhadap sesama jamaah di Desa Kalisapu Kecamatan Gunung Jati kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengurus Majelis Ta'lim Raudhatul Jannah dalam pembinaan sikap peduli sosial ibu-ibu terhadap sesama jamaah di Desa Kalisapu Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Helmawati (2013: 85-86) Majelis Ta'lim adalah sebuah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'allim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT. serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.

Majelis Ta'lim merupakan tempat pendidikan nonformal dimana di dalamnya terdapat kegiatan mengkaji suatu ilmu yang berkaitan dengan agama dan diberikan oleh seorang guru atau ustadz kepada para jamaah, dilaksanakan secara berkala sesuai waktu yang telah ditentukan guna menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menambah akhlak mulia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Ilham Aji Sulthonie, Kholilullah, Imamah Fida'i, Ita Mustalihaha, 2021: 4)

Majelis Ta'lim adalah tempat kegiatan penyampaian ilmu agama Islam dari mu'allim kepada muta'allim yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ada beberapa kegiatan yang biasanya dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim, misalnya ceramah agama, pendidikan Al-Qur'an, pengajian kitab dan

lain sebagainya. Majelis Ta'lim juga tak jarang menghdanle acara-acara keagamaan seperti peringatan maulid dan Isra Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW., peringatan satu Muharram, kegiatan nuzul al-Qur'an pada Bulan Suci Ramadhan dan lain sebagainya.

Simanjuntak dan I. L (2016: 84) pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “peduli” yang artinya mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Peduli merupakan bentuk perhatian yang berawal dari hati dan menyangkut perasaan. Sikap peduli akan mendapatkan betuk konkretnya apabila dapat diwujudkan dalam tindakan aktif ketika di masyarakat. Sikap peduli yang tidak diikuti dengan tindakan yang aktif hanya akan berhenti pada tataran tabir dan aspek rasa, serta tidak memberikan makna dalam kehidupan bersama (Soegijapranata Institute, 2019: 177).

Peduli adalah sebuah terminologi seberapa empati kita memikirkan kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang kita miliki. Hardati, dkk., (2015: 56) menuturkan bahwa peduli adalah: (1) peka terhadap kesulitan orang lain; (2) peka terhadap kerusakan lingkungan fisik; (3) peka terhadap berbagai perilaku menyimpang; (4) peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis; (5) peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial.

Ahmadi (2014: 14) menuturkan bahwa kepedulian sosial adalah perhatian terhadap situasi orang lain. Salah satu contohnya membesuk orang

sakit yang merupakan manifestasi (wujud) ukhuwah (persaudaraan) yang sangat mulia. Karena itu, Rasulullah SAW. mengumpamakan pembesuk orang sakit sebagai orang yang berada dalam taman surga yang didoakan ribuan malaikat.

Hidayatullah (2017: 34) dalam buku Pendidikan Karakter: Merangkum Pendidikan bangsa menguraikan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan sikap peduli sosial, antara lain:

1. Peduli pada orang lain;
2. Menghargai orang lain;
3. Menghormati hak-hak orang lain;
4. Bekerja sama;
5. Membantu dan menolong orang lain;

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli sosial menurut Ahmadi (2014: 157-158) dalam buku Psikologis Sosial adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia. Misalnya orang yang haus akan lebih memperhatikan perangsang yang menghilangkan haus dari pada perangsang-perangsang yang lain.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi. Sherif dalam Ahmadi (2009: 158) mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia dan adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Majelis Ta'lim adalah suatu lembaga nonformal yang di dalamnya terdapat pengurus yang dapat melakukan pembinaan sikap peduli sosial ibu-ibu terhadap sesama jamaah.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka di bawah ini diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Amelia Afrianty dan Listyaningsing, mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2018 dengan judul “Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (Bernas) dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat di Kota Mojokerto.” Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh komunitas Berbagi Nasi Mojokerto dalam kaitannya dengan membangun sikap peduli sosial yaitu dengan memberi contoh langsung kepada masyarakat Kota Mojokerto melalui kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan. Seperti dalam kegiatan rutin yakni membagikan nasi bungkus kepada masyarakat yang membutuhkan, kegiatan lainnya yaitu dengan membagikan sembako kepada masyarakat yang terkena banjir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana data yang terkumpul berupa kata-kata, yang menjadi subjek penelitian ini yaitu anggota aktif dan anggota pasif komunitas.
2. Jurnal yang ditulis oleh Selvi, dkk., Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Sikap Peduli Sosial dan Sikap tanggung Jawab dengan Kompetensi Pegetahuan IPS.” Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa adanya hubungan peduli sosial dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus 1 Rinjani, selain itu juga terdapat hubungan yang signifikan sikap peduli sosial dengan sikap tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif, pengambilan data dilakukan terhadap populasi yang berjumlah 94 siswa.

3. Jurnal yang ditulis Faiqotuh Himmah, dkk., Mahasiswa Universitas Negeri 1 Semarang pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri Karagtengah Demak.” Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS sudah mendukung penanaman karakter peduli sosial pada siswa, hal ini bisa dilihat dari diantaranya karakter peduli sosial yang ditanamkan pada pembelajaran IPS antara lain, berbagi kegiatan sosial, meminjamkan alat kepada teman, memelihara kebersihan, keindahan dan kelestarian alam, bertindak santun, toleransi terhadap perbedaan dan mampu bekerjasama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini yaitu guru, kepala sekolah dan siswa kelas.

Berdasarkan pemaparan penelitian relevan di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Persamaannya ialah sama-sama terfokus pada peduli sosial yang berkaitannya dengan kehidupan. Adapun perbedaannya yaitu peneliti di atas terfokus pada peran anggota komunitas berbagi nasi (bernas) dalam membangun peduli sosial masyarakat di Kota Mojokerto, hubungan sikap peduli sosial dan sikap tanggung jawab dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus 1 Rinjani, serta implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri Karagtengah Demak.

Ciri khas dalam penelitian ini terletak pada upaya pengurus Majelis Ta’lim dalam pembinaan sikap peduli sosial ibu-ibu terhadap sesama jamaahnya yang dikaitkan dengan kegiatan Majelis Ta’lim, baik itu dalam kegiatan pengajian, kegiatan sosial, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap peduli sosial .

Penelitian dengan judul upaya pengurus Majelis Ta’lim Raudhatul Jannah dalam pembinaan sikap peduli sosial Ibu-ibu terhadap sesama jamaah di Desa Kalisapu Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon baru

diteliti di lembaga Majelis Ta'lim yang bersubjek pengurus, ustadzah dan ibu-ibu jamaah sehingga menjadi pembeda dari penelitian terdahulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

